

Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Berorientasi Tri Hita Karana Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pendidikan Pancasila Kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Gerokgak

I Putu Agus Setiawan Ardiana *, Kadek Hengki Primayana, I Ketut Ngurah Ardiawan

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

Abstrak: Penelitian memiliki tujuan utama yaitu mengetahui penerapan model pembelajaran TGT terkait mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa kelas V di SD Gugus IV Kecamatan Gerokgak. Penggunaan metode quasi eksperimen serta pendekatan kuantitatif. Pengambilan data melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Subjek studi yakni 43 siswa kelas V SDN 2 Sanggalangit yang menjadi kelas eksperimen. Hasil penelitian menjelaskan adanya peningkatan pada keterampilan berpikir kritis siswa setelah penerapan model pembelajaran TGT berorientasi THK. Rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis sebelum perlakuan adalah 55,60 dan meningkat menjadi 83,12, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 59%. Serta, uji independen t-test mengonfirmasi diperoleh adanya perbedaan signifikan kedua kelompok, dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Hal ini menandai pemberian perlakuan menggunakan model TGT yang berorientasi pada THK berpengaruh nyata kepada keterampilan berpikir kritis siswa. Kesimpulannya, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran dengan model TGT berorientasi Tri Hita Karana dan yang tidak.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Teams Games Tournament, Tri Hita Karana, Keterampilan Berpikir Kritis, Pendidikan Pancasila

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1743>

*Correspondence: I Putu Agus Setiawan Ardiana

Email: ogickogick7@gmail.com

Received: 13-06-2025

Accepted: 22-07-2025

Published: 04-08-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The research has the main objective of knowing the application of the TGT learning model that integrates Tri Hita Karana values can affect the critical thinking skills of fifth grade students in SD Gugus IV Gerokgak District. Using quasi-experimental method and quantitative approach. Data collection through observation, interviews, tests, and documentation. The research subjects were 43 fifth grade students of SDN 2 Sanggalangit who became the experimental class. The results explained an enhancement of students' critical thinking skills as a result of the application of the THK-oriented TGT learning model. The mean performance in critical thinking before treatment was 55.60 and increased to 83.12, which means an increase of 59%. Also, the independent t-test confirmed that there was a statistically significant disparity between the experimental and control group, with a significance value of $0.000 > 0.05$. This indicates that the treatment using the THK-oriented TGT model has a real effect on students' critical thinking skills. In conclusion, There is a considerable disparity in students' critical thinking skills in learning with the THK-oriented Team Games Tournament model and those without.

Keywords: Teams Games Tournament Learning Model, Tri Hita Karana, Critical Thinking Skills, Pancasila Education

Pendahuluan

Pendidikan berperan sebagai sarana utama yang mendukung siswa dalam memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Pendidikan memiliki peran penting yang harus diperoleh sejak masa kanak-kanak hingga sepanjang hayat. Manusia memerlukan pendidikan karena melalui proses tersebut, mereka dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Tujuan utama pendidikan adalah menanamkan pengetahuan, kecerdasan dasar, nilai-nilai moral, kepribadian yang kuat, serta keterampilan yang diperlukan agar individu mampu menempuh pendidikan selanjutnya. (Ridwan & Ulwiyah, 2020).

Menurut Sri Rahayu, *et al.*, (2023) pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan dikenal dengan kurikulum. Selain itu, kurikulum juga berperan sebagai program pendidikan yang menjadi acuan utama dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Di dalam kurikulum terdapat kerangka besar mengenai program kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam setiap proses pendidikan, meliputi tujuan pendidikan sebagai target yang harus dicapai, materi pokok yang diajarkan, jenis-jenis kegiatan pembelajaran, serta proses evaluasi. Kurikulum merdeka diterapkan di Indonesia saat ini, dimana ini adalah kurikulum yang memberi kebebasan bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran memiliki perangkat ajar yang dirancang untuk meminimalisir beban kerja guru sekaligus mendukung tercapainya proses pembelajaran secara optimal, sehingga peran guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal. Besar harapan untuk kurikulum merdeka ini bahwa kurikulum merdeka ini mampu menumbuhkan minat maupun bakat yang dimiliki siswa, memberikan kemudahan dan kebebasan bagi guru dalam proses pembelajaran, sekaligus membantu siswa agar lebih mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Mata pelajaran pada kurikulum merdeka yang mendukung adaptasi siswa terhadap lingkungan sekitar adalah Pendidikan Pancasila.

Menurut Ramadhan *et al.*, (2024) pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis siswa dikarenakan pada mata pelajaran begitu penting dalam menghadirkan memecahkan masalah berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Pancasila agar siswa mampu menggali informasi dari berbagai sumber yang relevan. Hal ini menuntut siswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis mereka, sehingga tercipta suasana belajar yang menarik dan siswa memperoleh pengalaman yang baru. Selain itu, sangat jelas bahwa siswa harus memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep yang diajarkan, serta keterampilan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam situasi yang beragam.

Hasil wawancara dan observasi awal di gugus IV kecamatan grogak pada tanggal 28 November 2024 terdapat beberapa permasalahan yang ditemui diantaranya sebagai berikut: (1) Kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran; (2) Kurangnya minat belajar siswa; (3) Siswa takut dalam menyampaikan pendapat; (4) Keterbatasan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila; (5) Kurangnya pemahaman siswa terhadap soal *hots*.

Memperkuat hasil observasi dan wawancara mengenai isu di SD gugus IV Kecamatan Grogak dapat dilihat dengan adanya pencatatan hasil penilaian Ulangan Akhir Semester (UAS) yang diperoleh dari data hasil belajar siswa menunjukkan rendahnya hasil penelitian UAS khusus pada mapel Pendidikan Pancasila yang berada dibawah mean kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) menjadi bukti nyata bahwa terdapat penurunan keterampilan berpikir kritis yang mempengaruhi hasil belajar siswa untuk mapel Pendidikan Pancasila.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD memiliki tujuan untuk mengajarkan individu dalam memberikan penilaian yang benar yang berasal dari nilai-nilai pancasila dan lainnya. Pada aspek belajar Pendidikan Pancasila diharapkan mampu memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mempelajari keragaman budaya yang lingkungan sekitarnya. Peserta didik mampu memecahkan masalah yang terjadi melalui 4 pendekatan keterampilan proses. Namun, keterampilan berpikir kritis siswa-siswi di Indonesia termasuk ke dalam kategori rendah (Marudut, 2020).

Menurut Astuti, dkk, (2022) Model pembelajaran TGT ialah bentuk proses belajar kooperatif yang sering diimplementasikan, mengajak seluruh siswa tanpa membedakan satu sama lain, serta mengaktifkan peran siswa sebagai agen perubahan dengan mengintegrasikan elemen permainan. Melalui model TGT, siswa dapat belajar dalam suasana yang santai serta mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab, kerja tim, serta persaingan yang sportif, dan kontribusi aktif saat belajar.

Menurut Kamila, dkk, (2024) adapun kelebihan dari model pembelajaran TGT dengan berorientasi *Tri Hita Karana* yakni Pembelajaran TGT menumbuhkan toleransi siswa karena siswa mampu menjalin kerjasama tanpa membedakan sisi sosial, budaya, dan kecerdasan. untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama. Siswa belajar untuk fokus pada hal-hal yang menyatukan, mengatasi perbedaan, dan menghargai keanekaragaman saat bekerja sama seperti ini. Oleh karena itu, siswa mampu mengapresiasi kontribusi masing-masing anggota kelompoknya.

Belajar dengan kelompok memberikan dampak pada peserta didik terus bersosialisasi antar sesama. Dengan interaksi ini, mereka belajar untuk mendengarkan dengan baik, menyampaikan pendapat mereka dengan jelas, dan memahami perspektif dan perasaan orang lain. Ini membantu peserta didik mengembangkan empati dan meningkatkan sikap toleransi. Selain itu, ada kemungkinan bahwa kelompok akan mengalami kesalahan atau kegagalan selama *Team Games Tournament* (TGT). Ketika mereka mengalami kegagalan, mereka belajar untuk menerima kelemahan dan kekurangan setiap orang, termasuk diri mereka sendiri dan tim. Akibatnya, mereka dapat membangun toleransi terhadap kesalahan dan kegagalan, serta belajar untuk tetap bersemangat saat menghadapi tantangan. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti meneliti tentang pengaruh model pembelajaran TGT berorientasi *Tri Hita Karana* terkait keterampilan berpikir kritis pendidikan pancasila kelas V sekolah dasar.

Metode

Jenis quasi eksperimen pada pendekatan penelitian kuantitatif digunakan di penelitian ini. Lokasi penelitian yaitu di Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Gerokgak. Penelitian dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pada studi populasi yang digunakan yaitu kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Gerokgak dengan jumlah siswa 158 orang sebagai populasi. Sampel dalam penelitian yakni sebanyak 6 sekolah yaitu kelas V SD Negeri 1 dengan banyak 15 siswa, SD Negeri 2 Gerokgak yang terdiri dari 16 siswa, SDO Negeri 3 Gerokgak dengan banyak 34 siswa, SD Negeri 4 Gerokgak dengan banyak 13 siswa, SD Negeri 2 Sanggalangit dengan banyak 43 siswa, dan SD Negeri 3 Sanggalangit terdiri dari 37 siswa melalui teknik simple random sampling. Observasi, wawancara, test dan dokumentasi dipergunakan pada pengumpulan data penelitian. Data penelitian kemudian di olah melalui beberapa tahap yaitu teknik analisis deskriptif, uji statistic inferensial, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

N-Gain merupakan perbandingan antara rata-rata *gain* yang diperoleh dengan rata-rata *gain* maksimum yang mungkin dijelaskan seperti tabel berikut:

Tabel 1. Hasil N-Gain Kelompok Eksperimen

No	Kelas Eksperimen		
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>N-Gain Score</i>
Rata-rata	56,46	83,12	0,58

Perhitungan uji *N – Gain* di atas, diketahui bahwa perkembangan keterampilan berpikir kritis Pendidikan Pancasila siswa kelas V dengan model TGT berorientasi *Tri Hita Karana* (THK) pada kelompok eksperimen berada pada nilai 0,58. Setelah dipersenkan menjadi 58 %. Berdasarkan kriteria perolehan uji *N-Gain Score*, maka peningkatan keterampilan berpikir kritis Pendidikan Pancasila untuk kelas eksperimen ada di kategori cukup efektif (55-75).

Tabel 2. Hasil N-Gain Kelompok Kontrol

No	Kelas Kontrol		
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>N-Gain Score</i>
Rata-rata	49,94	60,64	0,20

Perhitungan uji *N – Gain* di atas, diketahui adanya perkembangan keterampilan berpikir kritis IPAS siswa kelas V dengan pembelajaran sederhana pada kelompok kontrol berada pada nilai 0,20. Setelah dipersenkan menjadi 20 %. Berdasarkan kriteria perolehan uji *N-Gain Score*, maka peningkatan keterampilan berpikir kritis Pendidikan Pancasila kelas eksperimen ada di kategori tidak efektif (<40).

Berdasarkan analisis data pada uji t memperoleh hasil sesuai dengan tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji *t* Independent

		<i>Independent Samples Test</i>				
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>N-Gain</i>	<i>Equal variances assumed</i>	2.793	0,099	11.814	78	0,000
	<i>Equal variances not assumed</i>			12,115	73,370	0,000

Melalui uji *t independent* pada tabel tersebut memperoleh Sig. (2-tailed) 0,000. Untuk itu, mampu dijelaskan terdapat sebuah perbedaan diantara keterampilan berpikir kritis siswa pada dua kelas ini pada mapel Pendidikan Pancasila kelas V sekolah dasar di Gugus IV Kecamatan Gerokgak. Pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran, antara lain kondisi ruang kelas yang panas dan sempit sehingga kurang nyaman. Selain itu, penerapan model pembelajaran TGT berorientasi THK masih kurang diterima oleh siswa karena guru belum terbiasa mengintegrasikan pembelajaran dengan kearifan lokal *Tri Hita Karana*. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan icebreaking guna mencairkan suasana kelas dan meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar.

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa hal penting, yaitu: (1) Integrasi kearifan lokal THK dalam pembelajaran memberikan pengalaman baru dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar, (2) Model pembelajaran TGT dengan keefektifan yang tinggi dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, (3) Model TGT juga meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran, (4) Penggabungan kearifan lokal pada pembelajaran mampu memberikan dampak kemajuan yang meningkat pada keterampilan berpikir kritis dan semangat belajar siswa, (5) Penerapan THK dalam belajar dapat memperkuat pemahaman karakter siswa, dan (6) *Tri Hita Karana* membantu siswa memahami korelasi harmonis pada manusia terhadap tuhan, terhadap manusia, serta lingkungan.

Simpulan

Sesuai penjelasan yang telah diuraikan mampu diberikan kesimpulan terkait adanya perbedaan keterampilan berpikir siswa diantara kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Dengan melakukan uji independen memperoleh nilai sig 0.05. Sehingga pembelajaran dengan model TGT berorientasi *Tri Kita Karana* dapat berdampak terhadap pengaruh untuk keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) berbasis *Tri Hita Karana* terhadap aspek keterampilan berpikir lain, seperti keterampilan berpikir kreatif atau keterampilan metakognitif, untuk melihat dampak yang lebih luas dari model ini. Guru dan praktisi

pendidikan dapat menerapkan model pembelajaran TGT berbasis Tri Hita Karana secara konsisten dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai kearifan lokal yang mendukung sikap sosial positif.

Referensi

- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya, 16(30), 183-193.
- Azizah, S. N., & Diana, R. R. (2022). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Bustanul'Ulum. Jurnal Pendidikan Anak.
- Astuti, NF, Suryana, A., & Suaidi, EH (2022). Model Rancangan Pembelajaran Kooperatif Learning Team Game Tournament (TGT) pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Tarbiatuna: Jurnal Kajian Pendidikan Islam , 2 (2), 195-218.
- Bali, K., Sekolah, S., Agama, T., Mpu, H. N., & Singaraja, K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Berbasis Tri Hita Karana Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep. 3(2).
- Erika Citra Nilasari, A., Zudhah Ferryka, P., Yuliana, Y., Ki Hajar Dewantara, J., Klaten Utara, K., Klaten, K., & Tengah, J. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran TGT Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 2 SDN 1 Karangduren Tahun Ajaran 2023/2024. 86–103. <https://doi.org/10.59024/simpativ2i4.942>
- Fauziyah, N. E. H., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(4), 850–860. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.459>.
- Fitria, A., Nurlaela, E., & Prajabatan. (2023). Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Hartanto, H., & Mediatati, N. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT). Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 7(3), 3224–3252. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2928>.
- Kamila, N., Hanim, W., & Hasanah, U. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta Didik. Jurnal Basicedu, 8(2), 1514-1553.

- Lestari, N. I., Razak, A., Lufri, L., Zulyusri, Z., & Arsih, F. (2022). Meta-analisis pengaruh penggunaan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terhadap hasil belajar siswa. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 17-30.
- Lieung, K. W. (2019). Pengaruh model discovery learning terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(2), 073-082.
- Made Ardika Yasa, I., Wayan Suastra, I., & Bagus Putu Arnyana, I. (2023). Memperkuat Pemahaman Tri Hita Karana Melalui Upacara Ngaturang Cicipan: Perspektif Etnopedagogik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.
- Magdalena, I., Wahyuni, H., Imelda, M. I., & Tazki, N. N. (2020). Analisis evaluasi formatif pada materi kewajiban, hak dan tanggung jawab pelajaran pkn kelas v sdn salembaran iii. *Pandawa*, 2(2), 255-269.
- Musdalifah, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 47-66.
- Muliantara, I. K. (2022). *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berorientasi Konsep Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS*.
- Nurohmah, W., & Dewi, DA (2022). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6 (1), 1045-1049.
- PISA. (2018). *Assessment and Analytical Framework*. Oecd.
- Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Relevansi kurikulum dan pembelajaran dalam pendidikan. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 108-118.
- Ramadhan, F. E., Hasanah, U., Sulianti, A., Studi, P., Pncasila, P., Kewarganegaraan, D., Ilmu, F., & Dan, K. (n.d.). Peran Guru PPKn Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa MTs Raudlatul Hasaniyah Kota Probolinggo. In *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling (Vol. 2, Issue 1)*.
- Ridwan, I., & Ulwiyah, I. (2020). Sejarah Dan Kontribusi Majelis Ta'Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ)*, 6(1), 17-42.
- Suardipa, I. P. (2020). Sociocultural-Revolution Ala Vygotsky Dalam Konteks Pembelajaran. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 48-58.

-
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Yasa, I. M. A., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2023). Memperkuat Pemahaman Tri Hita Karana Melalui Upacara Ngaturang Cicipan: Perspektif Etnopedagogik. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 730-744.
- Yudaparmita, G. N. A., Kanca, I. N., Sudiana, I. K., & Dharmadi, M. A. (2023). Hybrid Learning on Pencak Silat Sport in Higher Education: Students' Perception and Issues. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(1), 9–22.
- Qotimah, C., & Haryati, D. T. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan TGT Dalam Pembelajaran PPKN Kelas VIII di SMPN 2 Plantungan Kabupaten Kendal. In *Jurnal Spirit Edukasia* (Vol. 03, Issue 01).